

ANALISIS PELAKSANAAN STRATEGI PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT EFARINA ETAHAM BERASTAGI TAHUN 2022

Vitria Sarah Br Sembiring¹, Lukman Hakim², Frida Lina Tarigan³

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia^{1,2,3}
vitriasembiring@gmail.com

ABSTRACT

Hospital Health Promotion (PKRS) is a form of service health whose activities lead to promotive and preventive efforts aims to increase awareness, willingness, and ability of the community and participate take an active role in supporting behavioral and environmental changes towards achieving optimal health status. This research uses the method qualitative with a descriptive observational study research design by conducting in-depth interviews. Informants of this study as many as 6 people. Namely 4 people from hospital management, 1 inpatient, 1 family patient. The result of the study show that during the Covid-19 pandemic the team of officers hospital health providers education through the media and leaflets because restrictions on patients and health workers. While promotional activities health outside the hospital his carried out through outreach, using the media can be reached by the public, one of which is efarina television, leaflets, banners, and radios. The conclusion of this study shows that the implementation of the Strategy Promotion of Hospital Health in the Era of the Covid-19 Pandemic at Efarina Hospital Etaham Berastagi has not reached its full potential. This is due to restrictions on activities during the Covid-19 pandemic where promotional activities such health can only be conveyed through social media or mass media owned by the hospital, compared to before the Covid-19 pandemic implementation of hospital health promotion activities that have been programmed fully implemented, as well as a lack of human resources for the PKRS team, because it is better for Efarina Etaham Berastagi Hospital to provide officers who have trained in PKRS implementation activities.

Keywords : Health Promotion Strategy, Hospital, Covid – 19

ABSTRAK

Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang kegiatannya mengarah kepada upaya promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dan ikut berperan serta aktif dalam mendukung perubahan perilaku dan lingkungan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi deskriptif observasional dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*). Informan penelitian ini sebanyak 6 orang, yaitu 4 orang dari manajemen rumah sakit, 1 orang pasien rawat inap, 1 orang keluarga pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 tim petugas kesehatan rumah sakit memberikan edukasi melalui media dan leaflet dikarenakan adanya pembatasan antara pasien dan petugas kesehatan. Sedangkan kegiatan promosi kesehatan di luar rumah sakit dilakukan melalui sosialisasi, menggunakan media yang bisa dijangkau oleh masyarakat salah satunya seperti televisi efarina, leaflet, spanduk, dan radio. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan Rumah Sakit Pada Era Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi belum tercapai secara maksimal. Hal ini diakibatkan adanya pembatasan kegiatan selama pandemi Covid-19 dimana kegiatan - kegiatan promosi kesehatan tersebut hanya dapat disampaikan melalui media sosial ataupun media massa yang dimiliki oleh rumah sakit, dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan rumah sakit yang telah terprogram dapat terlaksana sepenuhnya, serta adanya kekurangan SDM untuk tim PKRS, oleh karena itu sebaiknya Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi menyediakan petugas yang sudah terlatih dalam kegiatan pelaksanaan PKRS.

Kata Kunci : Strategi Promosi Kesehatan, Rumah Sakit, Covid-19

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi pendidikan kesehatan pada masa lalu, dimana dalam konsep promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan saja, melainkan juga upaya bagaimana mampu menjembatani bagaimana perubahan perilaku seseorang. Promosi kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui pembelajaran dari, oleh masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. (Mukhammad, 2017)

Sebagaimana disebutkan dalam Kemenkes No. 1193/Menkes/SK/X/2004 tentang kebijakan Nasional Promosi Kesehatan dan Kemenkes No. 1114/Menkes/SK/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan, strategi dasar utama Promosi Kesehatan adalah: a. Pemberdayaan, yang didukung oleh b. Bina Suasana, c. Advokasi serta dijiwai semangat d. Kemitraan. Berdasarkan (Permenkes RI No. 004, 2012) tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit menyatakan bahwa, Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) adalah upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien, dan kelompok-kelompok masyarakat, agar pasien dapat mandiri dalam mempercepat kesembuhan dan rehabilitasinya. Masyarakat diharapkan mampu menghadapi masalah – masalah kesehatan potensial (yang mengancam) dengan cara mencegah, dan mengatasi masalah – masalah kesehatan yang sudah terjadi dengan cara menaungannya secara efektif serta efisien. Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) berusaha mengembangkan pengertian pasien, keluarga, dan pengunjung rumah sakit tentang penyakit dan pencegahannya. Selain itu, promosi kesehatan di rumah sakit berusaha menggugah kesadaran dan minat pasien, keluarga, dan pengunjung dan pencegahan penyakit. Oleh karena itu,

Promosi Kesehatan di Rumah Sakit merupakan bagian yang terpisah dari program pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Menurut (Wandra, 2021) berdasarkan *World Health organization* (WHO), pandemi menyebarkan penyakit baru di seluruh dunia. Beberapa ahli mendasarkan definisi mereka tentang penyakit yang biasa disebut pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan meneliti persamaan dan perbedaannya. Pandemi Covid-19 terjadi dengan munculnya penemuan-penemuan baru dari mutasi virus SARS-CoV yang sangat menular dan mematikan menjadi bencana bagi masyarakat, karena pasien masa inkubasi dapat terdeteksi negatif palsu, dapat menyebarkan virus.

Berdasarkan penelitian (Susilo, et all, 2020) Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan tersebar luas di China dan lebih dari 190 negara dan wilayah. Pada 12 Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Per 29 Maret 2020, ada 634.835 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Sementara itu, 1.528 kasus positif Covid-19 dan 136 kasus kematian telah dikonfirmasi di Indonesia. (Susilo, et all, 2020). Kasus Covid-19 pertama yang dilaporkan di Indonesia pada 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan 1.528 kasus terkonfirmasi dan 136 kasus kematian. Angka kematian akibat Covid-19 di Indonesia adalah sebesar 8,9% angka tertinggi di Asia Tenggara.

Berdasarkan (Kemenkes RI, 2022) Dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19, pemerintah telah menetapkan kebijakan kesehatan masyarakat dari Covid-19 agar masyarakat tetap dapat beraktivitas. Upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 merupakan bagian dari kebijakan kesehatan masyarakat untuk menyikapi perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia, termasuk munculnya varian baru adalah Varian Omicron bagian dari (B.1.1.529).

Menurut (KemenkesRI, Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19, 2018), Pusat Kerjasama untuk Memajukan Kesehatan dan Kesejahteraan dalam Pelayanan Kesehatan menekankan bahwa rumah sakit menerapkan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dalam pelayanan kesehatan. Selain itu, Indonesia juga telah mengembangkan pendekatan rumah sakit proaktif. Salah satu hal penting di sini adalah bahwa rumah sakit harus dapat berfungsi sebagai fasilitas kesehatan yang menyediakan berbagai perawatan kesehatan yang dipersonalisasi, memberikan layanan rawat inap dan rawat jalan, dan pertolongan pertama, sambil berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang optimal. (Permenkes, 2018).

Menurut (Wayan, 2021) sejak pandemi Covid-19 merebak di seluruh dunia, di Indonesia semua pihak termasuk penyedia layanan kesehatan terutama, rumah sakit mulai memberlakukan peraturan baru untuk memutus mata rantai penularan. Meningkatkan kesehatan untuk mencegah infeksi Covid-19, penyakit yang menyebabkan gangguan pernapasan dan menyebar dengan sangat cepat sehingga menyebabkan epidemi global. Tentunya hal ini juga akan mempengaruhi promosi kesehatan di rumah sakit. Dalam proses beradaptasi dengan rutinitas baru, rumah sakit menerapkan kondisi dan perubahan pada layanan. Proses perubahan ini diartikan sebagai mengubah perilaku seluruh pengelola dan staf rumah sakit agar selalu dapat melakukan aktivitas pelayanan normal lainnya, termasuk mengangkat kesehatan, sesuai dengan prosedur medis Covid-19.

Pentingnya promosi kesehatan di rumah sakit diwujudkan dalam bentuk implementasi kebijakan promosi kesehatan. Adapun 4 standar yang telah ditetapkan oleh menurut Permenkes No. 44 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan promosi kesehatan rumah sakit yaitu rumah sakit memiliki regulasi promosi kesehatan, rumah sakit melaksanakan asesmen promosi kesehatan

bagi pasien, keluarga pasien, SDM rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit, rumah sakit melaksanakan intervensi promosi kesehatan, dan rumah sakit melaksanakan monitoring dan evaluasi promosi kesehatan. (PermenkesRI, 2018)

Berdasarkan penelitian (Jazieh, 2020)“*Healthcare Transformation in the Post-Coronavirus Pandemic Era*”, rencana perawatan kesehatan perlu meningkatkan partisipasi dalam layanan kesehatan masyarakat global dan mengidentifikasi kasus epidemi untuk transformasi perawatan kesehatan di masa depan. Survei bertajuk “Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya” yang dilakukan oleh (Nurdianna, 2017), menunjukkan bahwa Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya memiliki unit PKRS yang berfungsi sebagai desain untuk operasi PKRS di rumah sakit. Sistem kerja unit PKRS mengikuti standar Pusat Promosi Kesehatan 2010. Namun, unit PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga belum melakukan studi promosi kesehatan seperti Forum Kelompok Diskusi (FDGs) untuk pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit, sehingga pihak rumah sakit terus melakukan perbaikan dalam meningkatkan kesehatan rumah sakit Dalam penelitian (Ratih, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Efarina Etaham sebelum terjadi pandemi Covid-19, rumah sakit telah menerapkan promosi kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Upaya yang dilakukan tim pelaksana PKRS yaitu dengan bekerja sama dengan tim humas atau *marketing*. Tim tersebut melaksanakan tugas sesuai Permenkes No, 004 Tahun 2012, melaksanakan promosi kesehatan di dalam gedung maupun di luar gedung dengan target pasien, keluarga pasien, masyarakat sekitar, hingga petugas kesehatan di Rumah Sakit Efarina Etaham. RS Efarina Etaham menggunakan berbagai media promosi kesehatan seperti *leaflet*, poster, media sosial, dan juga TV *Hospital* yang terpasang

di ruang tunggu pendaftaran pasien. Dan kadang melakukan penyuluhan kesehatan kepada pasien rawat jalan yang dilakukan dengan jadwal yang tidak menentu. Penyebaran media promosi seperti *leaflet* atau poster kesehatan di area pelayanan penunjang (ruang laboratorium, ruang rontgen, apotek) belum seluruhnya tersedia.

Dan pada masa pandemi Covid – 19 pelaksanaan PKRS di Rumah Sakit Efarina Etaham sedikit berbeda dengan sebelum terjadi pandemic Covid – 19, dimana kegiatan tim PKRS terkendala karena adanya pembatasan kegiatan yang dilakukan selama pandemi sehingga upaya rumah sakit terhadap memperdayakan pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit, petugas kesehatan, masyarakat sekitar rumah sakit dalam mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya belum tercapai, kegiatan yang dapat dilakukan hanya penempelan brosur di area poliklinik, promosi kesehatan dengan TV *Hospital* menampilkan masalah – masalah kesehatan, pemasangan spanduk di area rumah sakit sakit. Pada masa pandemi covid-19 dimana Pemerintah menerapkan Protokol Kesehatan 5 M yaitu, Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menghindari Kerumunan, Membatasi Mobilitas (Menkes, 2020) jika dilihat dari kebudayaan di Kabupaten Karo tingkat kesadaran masyarakat akan peraturan kesehatan pada masa pandemi sudah mulai efektif, mengingat tingginya kasus kematian yang terjadi akibat Covid – 19 tersebut. Masyarakat di Kabupaten Karo menjalankan aturan protokol kesehatan yang telah diputuskan oleh Pemerintah, dimana masyarakat Kabupaten Karo telah disiplin dalam memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak untuk menekan penularan dan kematian akibat virus Covid – 19. Serta pelaksanaannya kegiatan sosialisasi kesehatan di instalansi/unit kerja di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi kadang juga terhambat bukan saja karena faktor pandemi Covid-19 tetapi oleh karena masih kurangnya tenaga SDM dalam mempromosikan kesehatan, diantaranya belum ada yang mengikuti pelatihan tentang

pelaksanaan PKRS, yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan belum memenuhi standar Promosi Kesehatan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan Rumah Sakit Pada Era Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi deskriptif observasional yaitu melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Efarina Etaham di Berastagi. Karena rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit besar di kota Berastagi Kabupaten Karo dan juga merupakan salah satu rumah sakit yang paling banyak menerima rujukan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2022 sampai dengan Juli 2022.

Memilih informan berdasarkan kesesuaian (*appropriateness*) dan asas kecukupan (*adequacy*). Pemilihan informan berdasarkan asas kesesuaian adalah informan yang memenuhi syarat sebagai sumber informasi yang berpengetahuan tentang topik penelitian. Pemilihan informan berdasarkan asas kecukupan adalah informan yang menggambarkan semua fakta yang relevan dengan topik penelitian sejumlah 6 informan. Analisis dilakukan secara manual dengan menuliskan hasil wawancara dan kemudian menggabungkan hasilnya sebagai matriks. Matriks tersebut kemudian diedit dalam bahasa standar agar sesuai dengan pernyataan informan. Triangulasi dilakukan untuk menjaga kualitas dan keakuratan data.

HASIL

Hasil Wawancara

Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) merupakan upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien,

klien, dan kelompok-kelompok masyarakat, agar pasien dapat mandiri dalam mempercepat kesembuhan dan rehabilitasinya. Masyarakat diharapkan mampu menghadapi masalah – masalah kesehatan potensial (yang mengancam) dengan cara mencegah, dan mengatasi masalah – masalah. kesehatan yang sudah terjadi dengan cara menaungannya secara efektif serta efisien.

Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) berusaha mengembangkan pengertian pasien, keluarga, dan pengunjung rumah sakit tentang penyakit dan pencegahannya. Selain itu, promosi kesehatan di rumah sakit berusaha menggugah kesadaran dan minat pasien, keluarga, dan pengunjung dan pencegahan penyakit. Diterapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor. 004 tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Karakteristik Informan

Karakteristik informan dalam penelitian tentang Pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan Rumah Sakit Pada Era Pandemi di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, maka jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 orang, yang dianggap memahami dan mengetahui secara jelas terkait Pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan Rumah Sakit pada Era Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi.

Tabel 1 Karakteristik Informan Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Nama Informan	Informan
Direktur RS	dr. Fredy Roy Suranta Ginting	Utama
Manager Umum dan SDM	Lidianta Sembiring, S.K.M	Utama
Manager Penunjang Medis	dr. Debora Hutabarat	Utama
Manager HUMAS	dr. Veranita Sitepu	Kunci

Pasien rawat inap	Ibu Maria Siregar	Tambahan
Keluarga Pasien	Ibu Dara Siregar	Tambahan

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa informan dalam penelitian ini berasal dari berbagai kalangan yang dianggap memahami secara terkait dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi

Berikut hasil wawancara kepada dr. fredy Roy Suranta Ginting selaku Direktur Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi mengenai Pemberdayaan masyarakat promosi kesehatan di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi

“Pemberdayaan masyarakat dari tim PKRS rumah sakit untuk masyarakat, nah jadi kita kebetulan memang di rumah sakit ini ada membentuk suatu tim yaitu tim marketing yang sekaligus juga terdiri dari beberapa proses ya, termasuk di dalamnya fisioterapi kemudian ada perawat, bidan, dokter jadi satu tim ini kita perdayakan untuk sebagai tim PKRS untuk di masyarakat. Nah upaya apa yang dilakukan mereka? Mereka memberikan suatu pelatihan ataupun sosialisasi kesehatan di masyarakat, nah jadi tim kita juga membangun komunitas dengan perangkat daerah atau desa kemudian dengan petugas kesehatan, sehingga mereka saling berkoordinasi untuk membuat suatu rencana membuat seminar ataupun membuat sosialisasi kesehatan, jadi disitu tergabung dari dokter, perawat dan fisioterapi. Jadi upaya yang kita lakukan itu promosi kesehatan kemasyarakatan memberikan sosialisasi sekalian kita membagikan brosur-brosur kepada masyarakat.”

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan dr. Veranita Sitepu selaku Manajer HUMAS Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan :

“ya kalo dirumah sakit kita tim PKRS ini merupakan gabungan dari unit Humas

yaitu hubungan masyarakat dan marketing dimana dari bagian tim humas ini akan melakukan promosi kebagian luar rumah sakit sementara kalo didalam rumah sakit kita itu lebih ke promosinya itu melalui media contohnya itu melalui televisi, dimana kita juga disini kan diruang tungguannya itu disediakan televisi, dimana kita juga punya channel TV sendiri dari Efarina jadi untuk promosi kesehatan yang dalam rumah sakit apalagi ini sekarang 2 tahun kebelakang itu merupakan zaman pandemi jadi kita dirumah sakit itu tidak melakukan promosi kesehatan yang secara langsung seperti penyuluhan itu kita tidak adakan lagi baik diluar maupun didalam rumah sakit untuk penyuluhan tidak kita lakukan biasanya sebelum pandemi kita ada melakukan penyuluhan di poli sebelum pasien menemui dokter biasanya kita melakukan penyuluhan”

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan dr. Debora Hutabarat selaku Manajer Penunjang Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, meyakini bahwa:

“oke baik, ya masalah pemberdayaan masyarakat jadi banyak pasien-pasien kita dirumah sakit efarina berastagi ya ini hampir keseluruhan bisa di bilang awam tidak mengerti medis gitu ya jadi untuk kita dirumah sakit pemberdayaan masyarakat itu kita banyak kasih edukasi banyak kasih komunikasi ke pasien supaya mereka paham apa dan tentang penyakit tersebut kemereka jadi ya ada mungkin media-media tertentu yang bisa kita gunakan media elektronik contohnya itu yang bisa kita pergunakan atau ya bisa komunikasi langsung antara tenaga kesehatan dan pasiennya keluarga pasien seperti itu, alurnya kemana mereka harus kemana tujuan mereka kita udah arahkan kemana mereka harus pergi, nah berarti itu dari pemberdayaan kita dari pendaftaran ya.”

Kemudian, hasil wawancara dengan ibu Lidianta Sembiring, SKM selaku Manajer SDM di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“sebenarnya sih namanya PKRS ya kita lebih ke promosi promotifnya kita kan ke promosi kesehatannya gitu dok jadi kalo misalnya ini kita kan ada didalam gedung dan diluar gedung jadi kita punya tim didalam gedung dan di luar gedung sendiri jadi kalo didalam gedung ada mungkin beberapa kegiatan dari tim-tim kami ini memang khusus untuk mempromosikan kesehatan dan ada juga dari luar gedung ini dia mempromosikannya ke lebih ke masyarakat mungkin ke tokoh-tokoh masyarakat seperti itu”

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan promosi kesehatan rumah sakit yaitu dimana rumah sakit Efarina Etaham Berastagi membentuk tim PKRS yang bergabung dengan HUMAS atau marketing rumah sakit, dimana marketing tersebut dibagi menjadi marketing internal dan marketing eksternal, dimana kegiatan yang dilakukan di dalam gedung memberikan sosialisasi, penyuluhan, edukasi di setiap poliklinik dan penyebaran informasi kesehatan melalui media televisi yang dimiliki oleh rumah sakit, tetapi ketika masa pandemi kegiatan promosi kesehatan di dalam gedung rumah sakit dilakukan secara melalui media televisi saja. Sedangkan diluar Gedung rumah sakit dilakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat dalam melakukan penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat-masyarakat

Pelaksanaan Bina Suasana di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi

Berikut hasil wawancara kepada dr. Fredy Roy Suranta Ginting selaku Direktur rumah sakit, menyatakan bahwa:

“kita di rumah sakit juga menjalankan promosi kesehatan ya kepada pengunjung, pasien - pasien yang dirawat di sini terlebih pasien - pasien yang di ruang tunggu nah disitu kita memberikan sosialisasi kepada keluarga pasien ataupun pasien yang lagi menunggu antrian di poli kita memberikan sosialisasi singkat jadi

tentang kesehatan ya dan sekalian kita juga membagikan brosur - brosur kesehatan kepada pengunjung kemudian kita memberikan bahan bacaan majalah ataupun pokoknya tentang kesehatan lah seperti majalah kesehatan leaflet nah kebetulan disini kita juga promosi melalui televisi ya.”

Kemudian, hasil wawancara dengan dr. Veranita Sitepu sebagai manajer HUMAS di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“ya benar sekali sebelum pandemi kita juga melakukan promosi melalui televisi ditambah selama pandemi ini kita juga melakukan promosi melalui radio untuk radio lokal jadi kita itu memang apalagi kita fokus ke promosi mengenai covid ya jadi kita kemarin pernah melakukan promosi kesehatan khususnya mengenai covid itu langsung dibawakan dokter spesialis paru itu melalui radio lokal, itu radio gundaling jadi kita melakukan promosi itu memang lebih ke media karna kan kita dilarang juga itu untuk melakukan membuat kerumunan jadi kalau untuk keluar rumah sakit ya kita melakukan nya dengan menggunakan media tv dan radio, dan kalau pembagian leaflet atau spanduk sih engga ya engga ada karna kan ya masyarakat juga mungkin membatasi juga gitu loh zaman pandemi ini kan untuk bertemu juga enggan apalagi dari pihak rumah sakit ya jadi sih promosi kita lebih ke memang langsung lisan gitu tidak ada berbentuk media paling kita bagikan itu hanya berupa jadwal dokter aja jadwal dokter spesialis kita dipolikliniknya dirawat jalan kalo leaflet untuk promosi-promosi kesehatan sih engga ada ya”

Kemudian, hasil wawancara dengan dr. Debora Hutabarat selaku manajer penunjang di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“jadi sejauh ini usaha yang sudah dilakukan rumah sakit untuk memfasilitasi pasien saat menunggu antrian disitu juga disediakan ya media elektronik seperti tv ya nanti disitu isi di tv nya tersebut kebanyakan ya promosi-promosi tentang kesehatan yang udah memang kita program dari rumah

sakit yang ditampilkan di media elektronik, kemudian juga ada leaflet yang juga kita sebar di beberapa titik di poliklinik mulai dari pendaftaran sampai ke poli - poli spesialis nya nanti bisa jadi media edukasi nya juga pasien dan keluarga pasien jadi untuk sarana hiburan mungkin ya kalo buku bacaan gitu kan cuma ya seperti koran ada kita sediakan koran”

Kemudian, hasil wawancara dengan bu Lidianta Sembiring, SKM selaku manajer SDM di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“kalo untuk itu kita juga kita kan ada tim maketing dan seluruh tim marketing itu masuk juga kedalam tim PKRS nya jadi jobdek dari si marketing ini sebenarnya kita juga memiliki kotak saran kotak kritik dan saran itu ada kita letakkan seperti dirawat jalan rawat inap itu dan mudah dijangkau oleh masyarakat yang datang kerumah sakit kita seperti itu jadi selain dari kotak kritik dan saran ini kita juga memiliki kita juga jobdes dari simarketing ini juga mereka visit keruangan ruangan pasien rawat inap dan pasien rawat jalan juga mereka visit memberikan angket jadi mereka ini bakal mewawancarain sipasien ataupun keluarga pasien yang datang kerumah sakit yang rawat inap maupun rawat jalan gitu. Jadi setelah diwawancarai jadi disitu nanti mereka mengisi apa saya keluhan-keluhan mereka selama dirawat dirumah sakit gitu seperti di rawat jalan juga apa yang membuat mereka tidak puas gitu jadi itu nanti kita kumpul itu kita lakukan setiap hari gitu kecuali memang hari minggu lah jadi senin sampai sabtu itu kita melakukan visit seperti itu jadi dari situ kita tau bagaimana tingkat kepuasan pasien terhadap rumah sakit apa saja kendala-kendala yang didapatkan selama dirawat dirumah sakit dari situ kita dapat menemukan masalahnya dan dari situ juga kita tindak lanjuti juga pada hari itu juga dokter”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan bina suasana yang dilakukan oleh tim PKRS dalam gedung yaitu sebelum terjadi pandemi Covid-19 tim PKRS melakukan sosialisasi

kesehatan kepada pasien ataupun keluarga pasien, edukasi kesehatan oleh dokter spesialis di setiap poliklinik, tersedianya leaflet, koran, majalah kesehatan di ruang tunggu poliklinik yan, dan media elektronik seperti televisi Efarina, tetapi ketika terjadi sesudah terjadinya pandemi Covid-19 kegiatan penyuluhan tidak diadakan karena adanya *social distancing*, penyebaran promosi kesehatan rumah sakit dilakukan melalui media televisi Efarina, dan bahkan dilakukan kerjasama dengan media lokal seperti radio local untuk penyampaian informasi terkait promosi kesehatan rumah sakit.

Pelaksanaan Advokasi Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi

Berikut hasil wawancara dengan dr. Predy Roy Suranta Ginting, selaku direktur Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“Kita juga melakukan kordinasi dalam mempromosikam kesehatan seperti IDI, TNI sehingga kita bersinergi dalam promosi kesehatan dan menjalin hubungan dengan perangkat daerah seperti perangkat desa membentuk kader, memberiiikan sosialisasi kepada kader, sehingga kader dapat menyampaikan edukasi yang kami berikan ke masyarakat. Jadi promosi kesehatan tetap berjalan dengan baik, dibantu oleh tim kesehatan di daerah hingga perangkat desa. oh iya kalo kerjasama terkait pasien-pasien yang tidak mampu ya, nah kalo kerjasama kita tidak ada kerjasama kontak ataupun PKS yang kita buat hanya saja kita tetep berkoordinasi jadi kita tidak tau juga ada memang pasien yang datang mungkin kendala di biaya nah selagi masih kami menyanggupi kami berikan keringanan dan jika memang dengan alasan suatu dan lain hal yang memang rumah sakit juga kurang mampu ataupun butuh koordinasi lebih lanjut untuk penanganan pasien tersebut kita tetap berkoordinasi ke dinas-dinas sosial dinas kesehatan terkait penanganan pasien tersebut yang pernah kami lakukan itu seperti berkoordinasi dengan dinas

kesehatan pasien yang memang kurang mampu ya yang tidak mampu dalam pembiayaan kita berkoordinasi kedinas kesehatan membantu untuk mengurus surat keterangan sehingga pasien tersebut bisa mendapatkan penanggungungan biaya dari pemerintah yang akan ditanggung dinas sosial gitu dok.”

Kemudian, wawancara dengan dr. Veranita Sitepu selaku manajer HUMAS di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“biasanya sih kita kan punya tim ya punya tim untuk yang bagian seperti yang saya bilang tadi seperti humas yang ke daerah-daerah jadi biasanya kan untuk pasien-pasien yang datang kesini itu lebih ke melalui humas kita itu sendiri jadi memang sedikit banyaknya yang tidak memiliki biaya itu atau terkendala biaya itu memang kita sudah tau duluan gitu misalnya tapi tidak semua kalau disini kita apa melakukan tidak menerima dinas sosial gitu yakan itu lebih kerumah sakit daerah jadi biasanya kalau memang pasien-pasien yang kurang mampu kalau memang dari awal kita tau jadi kita itu dibuat seperti yang tidak memiliki BPJS ya misalnya jadi kalau pasien yang tidak mampu itu jadi kita melakukan pasiennya itu seperti umum khusus jadi kita memang tidak melakukan untuk biaya-biaya tidak seperti pasien umum jadi lebih mengikuti billingnya sesuai BPJS jadi ya caranya ya seperti itu kalau pun nanti misalnya pasien ini memang memerlukan penanganan yang lebih lanjut ataupun yang tidak memiliki biaya sama sekali karna kan walaupun kita buat umum khusus tetap harus bayar ya maksudnya tetap ada bayaran yang harus kita terima gitu kan sesuai billing BPJS gitu tetap ada kalau memang pasien itu sangat-sangat tidak mampu mungkin ya mohon maaf mungkin tidak bisa bayar sepeser pun mungkin untuk makan juga susah ya paling kita bantu untuk komunikasikan keperangkat desa setempat ditempat pasien misalnya tempat domisili pasien kita bantu komunikasikan ke kepala desa misalnya membuat surat tidak mampu lalu kita bantu

untuk menguruskan dari dinas sosialnya setelah dinas surat keterangan tidak mampunya keluar dari dinas sosial sudah ditanggung baru kita rujuk ke rumah sakit umum sesuai domisili”

Apakah ada peran Direktur dalam mengambil keputusan yang ditetapkan manajemen Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan dr. Veranita Sitepu selaku HUMAS rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“ya pasti ya karna kalo udah ada misalnya pasien ini sudah terlanjur masuk namun ditengah jalan dia tidak memiliki biaya pasti semua bagian manajemen terlibat tapi kan memang ini ranah bagian humas ya jadi memang ya pihak manajemen semua nya pasti terlibat terlebih direktur yang akan memberikan keputusan contohnya keputusan pasien ini tidak melakukan pembayaran atau memang dibantu sepenuhnya atau memang dikasih solusi lain itu memang semuanya atas keputusan direktur jadi kita pasti akan melakukan diskusi jadi memang bagian keuangan akan melaporkan kekita terlebih dahulu karna kan kita yang bagian kemasyarakatan jadi mungkin pertama kalo menemukan pasien seperti itu mungkin dikomunikasikan terlebih dahulu dicari tau dulu benar kah memang tidak mampu atau adakah keluarga yang mungkin dapat membantu kalo memang tidak ya kita lakukan dengan cara tadi”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan advokasi pihak pendukung di rumah sakit memiliki keputusan yang ditetapkan oleh manajemen rumah sakit yang diketahui oleh Direktur Rumah Sakit, dimana jika dijumpai adanya pihak – pihak yaitu pasien atau keluarga pasien yang tidak mampu dalam hal pembayaran pelayanan kesehatan, maka dari manajemen rumah sakit akan berdiskusi dengan melibatkan Direktur Rumah Sakit untuk memberikan keringanan ataupun diskon kepada pasien atau keluarga pasien dalam membayarkan tarif ataupun billing rumah sakit. Tidak ada pihak pendukung di

luar manajemen rumah sakit Efarina Etaham Berastagi, semua keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen rumah sakit atas keputusan Direktur Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi.

Pelaksanaan Kemitraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi

Berikut hasil wawancara kepada dr. Predy Roy Suranta Ginting selaku Direktur Rumah Sakit Efarina Etaham berastagi, menyatakan bahwa:

“ oh iya ada jadi disini kita melihat pasien ini yang datang berobat yang sakit itu bukan hanya pasiennya keluarganya juga pasti sakit malah keluarganya ini yang menjaga mungkin tidak tidur yakan karena menjaga pasien nya 24 jam nah, disitu kita sebagai tim PKRS ataupun tim medis dari rumah sakit tetap memberikan edukasi ya kepada pasien dan keluarga pasien termasuk juga dokternya disini juga kita berkoordinasi selalu memberikan edukasi kesehatan ya terkait penyakit bagaimana cara pencegahannya, penanganannya nah jadi disitulah upaya kita untuk meningkatkan kesadaran masyarakat ini terhadap kesehatan nya edukasi yang di lakukan dan tidak lupa juga semua tenaga medis kita mulai dari gizi, fisioterapi itu tetap diedukasi ke pasien-pasien kita.”

Kemudian wawancara dengan dr. Veranita selaku manajer HUMAS di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“oh kalo kesitu sih gimana ya karna kan kalo lakukan penyuluhan ke pasien yang rawat inap sih seperti yang saya bilang tadi mungkin langsung pemberi asuhan ke pasien nya langsung jadi memang kalo perawat nya masuk ya perawat nya yang melakukan untuk promosi kesehatan tergantung diagnosa pasien itu sendiri ya lebih kesitu ya kalo bagian nutrisisionis nya masuk nutrisisionis nya memberika asuhan memberikan edukasi kalo bagian fisioterapis nya yang datang fisioterapis nya yang memberikan edukasi mengenai kesehatan ya lebih ke situ jadi memang

orang-orang memang berhubungan dengan pasien itu”

Kemudian wawancara dengan bu Lidianta Sembiring, SKM selaku manajer SDM di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“kita kan punya pasien rawat inap dan pasien rawat jalan ya dokter jadi kalo pasien rawat inap itu otomatis perawat ini sudah tau bagaimana cerita pasien ini bagaimana diagnosa bagaimana riwayatnya pasien jadi disitu waktu pulang nya sebelum kan waktu di rawat inap kita juga sudah melakukan promosi kesehatan sewaktu dirawat inap sewaktu pulang juga kita juga melakukan promosinya jadi kita sewaktu si pasien itu pulang kita ada memberikan formulir gitu sewaktu mereka pulang itu kita ada kolom khusus untuk mengedukasi sipasien seperti jadi setelah kita menjelaskan kita juga melampirkan kolom edukasi kita itu kedalam form tersebut seperti itu dan untuk yang rawat jalan disitu dokter spesialis nya langsung yang menjelaskan kepada sipasien dokter untuk pasien yang rawat jalan”

Kemudian wawancara dengan dr. Debora Hutabarat selaku manajer penunjang di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“strategi dari rumah sakit ya ada dari beberapa segi ya mungkin dari segi pelayanan ya kita mungkin punya dokter, punya perawat punya bidan atau nakes yang lainnya gitu kan ya itu lebih sering lagi komunikasi ke pasien-pasien yaitu tentang komunikasi kesehatan jadi nanti dengan nyamanya pasien komunitas dengan kita dia terbuka dia bisa berkeluh kesah jadi saya yakin dengan komunikasi seperti itu ya pasien itu menunjukkan bahwa itu nyaman berobat kerumah sakit dan tetap juga tim marketing kita ini juga bukan hanya sekedar mempromosikan keluar gitu kan jadi kita juga punya dalam artian kaya tim marketing juga punya program kerja tanggap keluhan itu ya jadi apapun keluhan pasien apapun kepuasan pasien jadi kita data karna ya kita punya tim marketing cuma marketing yang sesungguhnya itu ya

pasien itu dan keluarga karna ya kepuasan pasien itulah nanti menentukan pasien tersebut atau keluarga pasien tersebut bakalan bercerita ke tetangga ke sekitarnya bahwa rumah sakit efarina berastagi memang pelayanannya baik”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Strategi Kemitraan dalam mencapai sasaran hidup sehat di rumah sakit Efarina dapat disimpulkan bahwa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 maka kegiatan pemberian edukasi kesehatan bagi pasien rawat inap akan diedukasi mengenai penyakit yang dialami dan pencegahan dari penyakit yang dialami yang dijelaskan oleh perawat ruangan ataupun dokter yang merawat pasien tersebut dan sedangkan pasien rawat jalan edukasi kesehatan tetap dilakukan sesuai dengan diagnosa yang dialami yang dilakukan langsung oleh dokter spesialis, sehingga sebelum mereka keluar dari area rumah sakit pasien dan bahkan keluarga pasien dapat mengerti dan memahami penyebab dan pencegahan dari penyakit tersebut. Tetapi selama pandemi Covid-19 kegiatan itu dibatasi karena diterapkannya *social distancing*, sehingga sasaran hidup sehat tidak tercapai

Hasil Wawancara dengan pasien dan keluarga pasien Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi

Apakah ibu pernah menerima penyuluhan kesehatan di rumah sakit Efarina Etaham Berastagi. Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria Siregar sebagai Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“jika penyuluhan tidak ada tapi lebih tepatnya penjelasan terhadap sakit penyakit yang dijelaskan oleh dokter spesialis dan perawat yang merawat tidak ada petugas khusus yang melakukan penyuluhan terhadap penyakit saya, tetapi dulu pernah dilakukan penyuluhan tetapi di poliklinik dan itu sudah lama sebelum terjadinya pandemi Covid-19, karena saya ini pasien berulang di rumah sakit ini”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dara Siregar selaku keluarga pasien Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“kalau untuk dokter spesialisnya sendiri ketika datang keruangan rawat inap, baru menjelaskan mengenai sakit kakak saya ini, kemudian kita tanya kembali baru dijelaskan lebih dalam, tetapi jika memang ada petugas penyuluhan itu tidak ada dataing ke ruangan ini”

Apakah ibu memahami konseling kesehatan yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria Siregar sebagai pasien rawat inap Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“saya mengerti dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh dokter spesialis yang menjelaskan sakit saya ini, jika saya tidak mengetahuinya saya akan bertanya kepada dokter dan dokter menjelaskan kembali”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dara Siregar selaku keluarga pasien Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“iya, kami memahami penjelasan dokter spesialis yang menjelaskan mengenai sakit kakak saya ini, dokter menjelaskannya dengan bahasa yang mudah kami mengerti”

Apakah ibu dapat menilai penjelasan ataupun konseling kesehatan yang ibu terima dari petugas kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria Siregar sebagai pasien rawat inap Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“menurut saya sudah baik, karena dijelaskan dengan bahasa yang dimengerti oleh saya, dan saya pun paham bagaimana penyebab penyakit saya dan bagaimana saya harus mencegah agar penyakit ini tidak kambuh – kambuh seperti ini”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dara Siregar selaku keluarga pasien Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“sudah baik, karena kami dari keluarga pun mengerti dengan penjelasan yang

disampaikan oleh dokter dan perawat rumah sakit mengenai penyebab dan pencegahan dari sakit kakak kami ini, untuk kami berjaga – jaga untuk kedepannya”

Apakah tersedia atau diberikan petugas kesehatan kepada ibu media promosi kesehatan (Leaflet, brosur, majalah kesehatan) dari rumah sakit Efarina Etaham Berastagi. Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria Siregar sebagai pasien rawat inap Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“media promosi seperti brosur, majalah kesehatan tidak pernah diberikan selama saya di rawat inap, saya mengetahui tentang kesehatan saya hanya melalui dokter spesialis dan perawat yang merawat saya lain daripada itu tidak ada”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dara Siregar selaku keluarga pasien Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, menyatakan bahwa:

“jika diberikan leaflet, brosur kesehatan tidak pernah ada diberikan sampai beberapa hari kami di rumah sakit ini, tetapi kadang saya melihat dari televisi rumah sakit ini sering menyiarkan tentang kesehatan, mungkin media promosi kesehatan rumah sakit ini melalui televisi tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan di ruang rawat inap pasien dilakukan oleh dokter spesialis dan perawat yang merawat, bukan petugas PKRS sendiri, dan tidak ada dilakukan kunjungan ke ruangan rawat inap. Sebelum terjadi pandemi Covid-19 kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan di poliklinik, tetapi sejak terjadinya pandemi Covid-19 kegiatan itu tidak dilakukan kembali.

PEMBAHASAN

Strategi Promosi Kesehatan Advokasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan advokasi pihak pendukung di rumah sakit memiliki keputusan yang ditetapkan oleh manajemen rumah sakit yang diketahui oleh Direktur Rumah Sakit,

dimana jika dijumpai adanya pihak – pihak yaitu pasien atau keluarga pasien yang tidak mampu dalam hal pembayaran pelayanan kesehatan, maka dari manajemen rumah sakit akan berdiskusi dengan melibatkan Direktur Rumah Sakit untuk memberikan keringanan ataupun diskon kepada pasien atau keluarga pasien dalam membayarkan tarif ataupun billing rumah sakit.

Advokasi adalah kegiatan untuk meyakinkan orang lain agar membantu/mendukung terhadap apa yang diinginkan dalam konteks promosi kesehatan, advokasi merupakan pendekatan kepada para pembuat keputusan atau penentu kebijakan di berbagai sektor dan tingkat, hingga para pejabat tersebut mau mendukung program kesehatan yang kita inginkan. Dukungan dapat berupa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, surat keputusan, surat instruksi. Ruang lingkup dari promosi kesehatan adalah pendidikan kesehatan yang menekankan perubahan perilaku melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan termasuk advokasi bidang kesehatan (Hernitati et al., 2022)

Strategi promosi kesehatan yang pertama adalah advokasi, Advokasi merupakan upaya atau sebuah proses yang strategis dan terencana dengan tujuan mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*). Pihak-pihak tersebut terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat yang pada umumnya berperan sebagai narasumber dan penentu kebijakan atau pemberi dana. Tujuan dari adanya advokasi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan jumlah kebijakan publik berwawasan kesehatan, untuk meningkatkan opini masyarakat dalam mendukung kesehatan dan terpecahkannya masalah kesehatan secara bersama dan terintegrasi dengan pembangunan kesehatan di daerah melalui kemitraan dan adanya dukungan serta kepedulian dari pimpinan daerah. (Gayatri, 2017)

Hasil penelitian Analisis Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Haji

Surabaya Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 Tahun 2012 diperoleh hasil bahwa penggunaan media elektronik belum tersampaikan, kegiatan advokasi cenderung tidak berjalan dan aspek kemitraan belum menjangkau pihak swasta berskala besar. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit di RSUD Haji Surabaya belum berjalan maksimal sehingga perlu peran serta dari Direksi, masyarakat dan seluruh karyawan RSUD Haji Surabaya. Apabila program promosi kesehatan rumah sakit dapat berjalan dengan baik maka akan meningkatkan nilai tingkat kepuasan masyarakat terhadap RSUD Haji Surabaya. (Larasati, 2017)

Media advokasi merupakan kegiatan advokasi yang dilakukan dengan menggunakan media, khususnya penggunaan media massa (media cetak dan media elektronik). Masalah kesehatan ditampilkan dalam bentuk gambar dan tulisan, diskusi interaktif, berita dan lain sebagainya. Sasaran dari media advokasi sendiri adalah sasaran primer, sekunder dan tertier yang menggunakan media cetak dan media elektronik. (Gayatri, 2017)

Menurut Waryana (2016) ruang lingkup dari promosi kesehatan adalah Pendidikan kesehatan yang menekankan perubahan perilaku melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan termasuk advokasi bidang kesehatan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri 2020) dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 diperlukan kerjasama yang baik dengan membuat dan menerapkan aturan yang berlaku, peran dan kesadaran masyarakat untuk bisa mengindahkan himbuan pemerintah maupun tenaga kesehatan serta meningkatkan kesadaran diri masyarakat tersebut untuk mencegah penularan Covid-19.

Penelitian yang dilakukan (Ratih, 2017), menemukan bahwa tim PKRS Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah

menerapkan strategi promosi kesehatan, pertama dari advokasi dalam bentuk lobi politik (*Political Lobbying*), seminar dan atau presentasi dan media advokasi. Kedua, dukungan sosial (*Social Support*) dimana strategi ini disebut sebagai bina suasana atau membina suasana yang kondusif. Bina suasana ini dibagi kedalam tiga bentuk, bina suasana individu, bina suasana kelompok dan bina suasana publik. Ketiga, pemberdayaan masyarakat (*Empowerment Community*) yang merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok, keluarga dan individu secara terus menerus. Dengan adanya strategi promosi kesehatan, maka akan membantu rumah sakit dalam mewujudkan dan meningkatkan kesadaran kesehatan dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan Advokasi Primer, Sekunder, Tersier berdasarkan Sasarannya

Berdasarkan (RENSTRA, 2008) pedoman promosi kesehatan Rumah Sakit Provinsi Sumatera Utara

a. Primer, yaitu pasien

Strategi promosi kesehatan yang dibuat untuk tujuan ini menggunakan strategi pemberdayaan yang bertujuan agar pasien “berdaya” untuk melawan penyakitnya dan “memberdayakan” mereka untuk dapat mencegah penyakitnya di kemudian hari.

b. Sekunder, terutama keluarga pasien (orang sehat)

Strategi yang digunakan pada sub tujuan adalah strategi suasana yaitu menciptakan suasana atau lingkungan yang kondusif bagi kesehatan.

c. Rumah sakit tersier, khususnya personel (SDM), pelaku dan masyarakat. Strategi yang digunakan berupa strategi tawar menawar *sin-and-punishment*, yaitu upaya untuk mencapai tujuan dengan memperoleh dukungan dari berbagai pihak jika diperlukan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pelaksanaan strategi advokasi promosi kesehatan berdasarkan

sasarannya yang telah berjalan di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi yaitu pemberian pelayanan penyuluhan di dalam gedung rumah sakit berupa penyuluhan atau sosialisasi di ruang tunggu poliklinik, dilakukan langsung oleh petugas yang terkait dan sasaran yang dituju adalah pasien, keluarga pasien atau pengunjung dan juga SDM Rumah Sakit yang ikut berperan dalam kegiatan sosialisasi tersebut

Pemberdayaan Masyarakat dengan Bina Suasana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam mempromosikan kesehatan kesetiap daerah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dilapangan. Semua informan pendukung memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Hal ini merupakan salah satu bentuk usaha dari masyarakat tersebut untuk meningkatkan dan memelihara kesehatannya selama masa pandemi Covid-19 ini.

Hal ini sejalan dengan teori dari WHO dalam (Notoatmodjo, 2012) Pemberdayaan adalah strategi promosi kesehatan yang ditujukan pada masyarakat langsung. Tujuan utamanya adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri yang diwujudkan dengan berbagai kegiatan, antara lain penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Dengan meningkatnya kemampuan ekonomi keluarga akan berdampak terhadap kemampuan dalam pemeliharaan kesehatan

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif kepada masyarakat sebagai sasaran primer program. Advokasi kepada pemangku kebijakan (*stakeholder* sebagai sasaran tersier) perlu dilakukan agar program yang akan diimplementasikan mendapat dukungan dari pihak berpengaruh. Selain *stakeholder*, para pembuat opini atau tokoh ainnya yang disegani oleh masyarakat (sasaran sekunder) sebagai *social supporter* juga ikut dilibatkan untuk memperkuat

lisensi pengimplementasian program pemberdayaan kesehatan. (Nurmala et al, 2018)

Pemberdayaan adalah strategi promosi kesehatan yang ditujukan pada masyarakat langsung. Tujuan utamanya adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri yang diwujudkan dengan berbagai kegiatan, antara lain penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Dengan meningkatnya kemampuan ekonomi keluarga akan berdampak terhadap kemampuan dalam pemeliharaan kesehatan. pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menghilangkan adanya hambatan akses masyarakat tidak mampu, minoritas dan penyandang disabilitas dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dengan melibatkan lintas sektor antara lembaga swadaya masyarakat, instansi pemerintah atau non pemerintah, instansi kesehatan, organisasi profesi serta perorangan sesuai dengan peran masing-masing lembaga (Hernitati et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2022) menunjukkan bahwa Tim promosi kesehatan RSUD Lembang memiliki fungsi untuk mengelola media sosial rumah sakit, pada pelaksanaannya tim promosi kesehatan bekerjasama dengan humas untuk konten media sosial. Disamping itu, tim promkes juga berperan untuk mempromosikan rumah sakit. Tim promosi kesehatan terdiri dari dokter umum, penyuluh kesehatan, dan tenaga kesehatan lainnya dengan latar belakang dari kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan dan humas memiliki fungsi promosi rumah sakit dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat dan promosi pelayanan kesehatan untuk merubah perilaku masyarakat (Anisa et al., 2022)

Strategi Kemitraan dalam Dukungan Sosial Rumah Sakit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dibantu oleh kader dan tim kesehatan lainnya melalui perangkat desa

dalam mempromosikan kesehatan. Promosi merupakan salah satu strategi pemasaran yang dapat diambil oleh rumah sakit untuk menyampaikan informasi mengenai produk, yaitu jasa pelayanan yang tersedia di rumah sakit. Dan juga untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat bahwa rumah sakit tetap mempertahankan mutu serta kualitas pelayanan di era pandemi Covid - 19 ini. Pemasaran memiliki fungsi yang diperlukan oleh rumah sakit maka dari itu diperlukan petugas khusus yang professional untuk menjalankan sekaligus bertanggung jawab akan hal itu. Strategi bauran pemasaran pada dasarnya dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan promosi/marketing baik internal marketing maupun eksternal marketing, sehingga lebih terstruktur dan tepat sasaran.

Media promosi adalah alat atau sarana yang digunakan sebuah perusahaan untuk melakukan promosi. Media promosi meliputi *mouth to mouth*, brosur, leaflet, poster, banner, iklan, souvenir, dan lain-lain. Secara umum, media promosi terbagi menjadi media cetak, media elektronik, dan media online. Pemanfaatan media dalam promosi Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta meliputi media cetak, elektronik, dan media sosial. Produk layanan rumah sakit diperkenalkan kepada pasar melalui media cetak seperti leaflet, brosur, spanduk, ataupun banner. Hal ini sesuai dengan penelitian Herfiza (2018) yang menyatakan bahwa brosur dapat dibuat oleh rumah sakit dan berisi produk layanan, fasilitas, hingga informasi seputar penyakit yang dapat ditangani rumah sakit. Selain itu promosi juga dilakukan dengan penggunaan media elektronik seperti tayangan produk pada televisi di ruang tunggu. Penggunaan media sosial seperti *Website*, instagram, dan *facebook* dirasa efektif dalam menjangkau pasar untuk mempercayakan penanganan kesehatannya di Rumah Sakit.

Penelitian Amaliah, dkk (2015) menyatakan bahwa media promosi yang digunakan dalam perencanaan disesuaikan dengan target market dan keefektifan dalam menyampaikan informasi. Staf marketing

rumah sakit mengungkapkan bahwa pemanfaatan media cetak dan media sosial rumah sakit dilakukan secara terus menerus dengan melakukan update setiap ada layanan baru atau perubahan layanan. Hal ini dilakukan agar setiap pengunjung menerima informasi terbaru mengenai layanan rumah sakit. Media yang digunakan rumah sakit tidak hanya memberikan informasi mengenai produk layanan, namun juga memberikan informasi mengenai keamanan berobat ke rumah sakit. Rumah Sakit terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang aman dan nyaman sesuai pedoman penyelenggaraan pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid - 19 (Amaliyah, 2015).

Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas, Dinas Kesehatan Kota, pemerintah dan aparat kepolisian dalam rangka pengendalian Covid-19, kenyataannya masih terjadi peningkatan kasus Covid-19 setiap harinya. Terjadinya peningkatan kasus tersebut diperkirakan karena perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya mematuhi anjuran pemerintah dan Satgas Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan dengan baik dan benar, serta dapat juga terjadi kejenuhan di masyarakat dalam pemakaian masker yang sudah terlalu lama.

Penelitian (Agnes Nova, et all, 2016) penyelenggaraan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit belum dilaksanakan sesuai dengan fungsi dalam standar Kesehatan Promosi di Rumah Sakit yang telah disiapkan oleh Menteri Kesehatan karena keterbatasan sumber daya manusia sehingga tidak ada perbedaan antara tugas dan fungsi promosi kesehatan di Rumah Sakit dan hubungan masyarakat dan pemasaran.

Sebagai unit yang menyelenggarakan Promosi Kesehatan, maka kegiatan yang dilakukan oleh tim PKRS di dalam gedung rumah sakit berupa promosi kesehatan pada pasien rawat jalan, rawat inap dan instalansi penunjang lainnya yaitu berupa kegiatan dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, pembagian leaflet, pada pasien atau keluarga pasien ketika sebelum terjadinya

pandemi Covid – 19 di Indonesia, kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh petugas PKRS, tetapi setelah terjadinya pandemi Covid-19 dan selama masa pandemi kegiatan – kegiatan seperti penyuluhan, sosialisasi, secara langsung kepada pasien atau keluarga pasien sudah tidak dilakukan atau adanya pembatasan kegiatan dalam promosi kesehatan sehingga program kerja PKRS Rumah Sakit tidak dapat memenuhi program kerja yang telah disusun. Sedangkan kegiatan promosi kesehatan di luar gedung rumah sakit dilakukan pelayanan edukasi ke masyarakat sekitar rumah sakit dalam bentuk website dan media sosial Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi (televisi efarina, *facebook*, *Instagram*) dan pada masa pandemi Covid-19 tim PKRS melakukan promosi kesehatan melalui media social rumah sakit agar terjangkau oleh masyarakat sekitar rumah sakit dan masyarakat luas. Dan dimana media sosial Rumah Sakit Efarina Etaham dipegang oleh IT Rumah Sakit, sehingga tim PKRS bekerjasama dengan HUMAS Rumah Sakit dan IT Rumah Sakit dalam menyebarkan promosi kesehatan rumah sakit dalam bentuk edukasi – edukasi kesehatan.

Unit PKRS Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi telah menjalankan Promosi Kesehatan pada semua bagian, baik di dalam gedung, maupun di luar gedung Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi seperti pada petunjuk teknis promosi kesehatan rumah sakit yang tercantum dalam Permenkes RI Nomor 4 Tahun 2012.

Dan dengan rencana anggaran yang diajukan ke manajemen keuangan Rumah Sakit mengalami pengurangan pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya Pandemi Covid-19, dimana hal terjadi karena adanya pembatasan dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan pasien ataupun keluarga pasien dalam mempromosikan kesehatan seperti kegiatan penyuluhan ataupun sosialisasi kesehatan, sehingga pada masa pandemi Covid-19 kegiatan promosi kesehatan

paling banyak dilakukan melalui media sosial Rumah Sakit Efarina Etaham, seperti *Facebook*, *Instagram*, Televisi Efarina, pemasangan spanduk di dalam Gedung rumah sakit, dan juga dilakukan sosialisasi promosi kesehatan melalui Radio Lokal yang dibawakan langsung oleh dokter spesialis

Sedangkan kegiatan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kegiatan PKRS berjalan dengan baik, berkesinambungan, dan sesuai dengan standar PKRS. Ada 2 substandar yang harus dilakukan yaitu monitoring dan evaluasi terhadap intervensi promosi kesehatan, yang kedua peninjauan terhadap kebijakan, pedoman/ panduan dan standar operasional prosedur. Kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi tentang kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit dengan sasaran pasien, keluarga pasien, pengunjung dan masyarakat sekitar RS. Kegiatan tersebut berupa edukasi, penyediaan media edukasi, konseling, kerjasama dengan komunitas, juga peningkatan kapasitas SDM RS dengan pelatihan. Namun untuk SDM rumah sakit itu sendiri masih belum dilakukan sepenuhnya, dan hanya edukasi kesehatan saja yang sudah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan Kesiapan rumah sakit selama ini sudah beberapa yang memenuhi kriteria target yang sesuai dengan standar promosi kesehatan, namun masih terdapat beberapa yang belum memenuhi syarat seperti kesiapan SDM, sarana dan prasarana promosi kesehatan. Pemberdayaan masyarakat promosi kesehatan di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi dalam menjalankan sosialisasi kepada pasien menggunakan tim marketing dari rumah sakit. Selama pandemi Covid-19 tim petugas kesehatan rumah sakit memberikan edukasi melalui media dan leaflet dikarenakan

adanya pembatasan antara pasien dan petugas kesehatan. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diluar lingkungan rumah sakit selama ini masih terdapat kendala dikarenakan anggota tim masih banyak yang merangkap pada bagian lain. Strategi promosi kesehatan yang digunakan oleh Rumah Sakit Efarina Etaham adalah dengan pemberdayaan masyarakat dimana kegiatan yang dilakukan di dalam gedung memberikan sosialisasi, penyuluhan, edukasi di setiap poliklinik dan penyebaran informasi kesehatan melalui media televisi yang dimiliki oleh rumah sakit, tetapi ketika masa pandemi kegiatan promosi kesehatan di dalam gedung rumah sakit dilakukan secara melalui media televisi saja.

Kegiatan Promosi Kesehatan di Luar Rumah Sakit menyatakan bahwa jika sosialisasi diluar menggunakan edukasi menggunakan media yang bisa dijangkau oleh masyarakat salah satunya seperti televisi efarina, leaflet, spanduk, dan radio. Jika ada pasien yang tidak mampu pihak rumah sakit memberikan keringanan berupa diskon kepada pasien. Sosialisasi di Ruang Tunggu Selama Sebelum dan Sesudah Pandemi pihak rumah sakit memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Strategi dalam Mencapai Sasaran Hidup Sehat di rumah sakit efarina dapat disimpulkan bahwa sasaran promosi kesehatan tidak tercapai maksimal selama pandemi Covid-19, dikarenakan adanya pembatasan kegiatan selama pandemi Covid-19 mencaapai sasaran promosi kesehatan di Rumah Sakit Efarina Berastagi. Terjadinya penurunan intensitas pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan rumah sakit pada masa pandemic Covid-19 dibandingkan sebelum Covid-19. Adanya budaya masyarakat yang menjadi peduli terhadap kesehatan pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadi pandemi Covid-19 seperti, patuh dalam memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, Dan berdasarkan data observasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa elemen masih belum sesuai

dengan standar yang telah ada, seperti kesiapan SDM, media promosi dan juga proses kegiatan PKRS yang masih terkendala dikarenakan sistem manajemen SDM yang belum cukup baik. Kegiatan program PKRS dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi tentang promosi kesehatan dengan sasaran pasien, keluarga pasien, pengunjung dan masyarakat sekitar Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI, 2005. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/Sk/Viii/2005 Tentang Pedoman Promosi Kesehatan Daerah. Jakarta
[Http://Perpustakaan.Litbang.Depkes.Go.Id/Ucs/Index.Php?P=Show_Detail&Id=8233](http://Perpustakaan.Litbang.Depkes.Go.Id/Ucs/Index.Php?P=Show_Detail&Id=8233) diakses pada tanggal 23 Desember 2021

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2008. Pedoman Promosi Kesehatan Rumah Sakit Provinsi Sumatera Utara. Medan

Herlambang, S. 2016. Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Jazieh & Kozlakidis, 2020. "Healthcare Transformation In The Post-Coronavirus Pandemic Era." *Frontiers In Medicine* 7 (2020): 429.
https://Scholar.Google.Com/Scholar?Hl=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Healthcare+Transformation+In+The+Post-Coronavirus+Pandemic+Era&Btn=Diakses+Pada+Tanggal+05+Desember+2021

Kemkes RI. 2022. Kasus Konfirmasi Terus Meningkat, Kemenkes Terbitkan Surat Edaran Pencegahan

dan Pengendalian COVID-19 Varian Omicron. Kemenkes RI.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220104/3839091/kasus-konfirmasi-terus-meningkat-kemenkes-terbitkan-surat-edaran-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19-varian-omicron/> diakses pada tanggal 23 Januari 2022

Kemenkes RI. 2018. Kesiapsiagaan Menghadapi nInfeksi Covid-19
<https://Www.Kemkes.Go.Id/Article/View/20012900002/Kesiapsiagaan-Menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.Html> diakses pada tanggal 08 Desember 2021

Kemenkes RI. 2020. Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta

Kemenkes RI. 2021. Infeksi Emerging.
<https://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id/> diakses pada tanggal 24 Desember 2021

Menkes, RiI. 2021. Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/1391/2021 Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Kasus Covid-19 Varian Omicron (B.1.1.529). Menkes RI.

Mukhammad Noval, 2017. Kesiapan Rumah Sakit Dalam Mengelola Unit Promosi Kesehatan Untuk meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat (Studi Pada Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember).
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/83432> Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2022.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nurdianna, Fitri. 2017. Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Promkes*. 5 (2), 217-231
[Http://Dx.Doi.Org/10.20473/Jpk.V5.I2.2017.217-231](http://Dx.Doi.Org/10.20473/Jpk.V5.I2.2017.217-231) diakses pada tanggal 08 Desember 2021

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004, Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit
- Pusat Promosi Kesehatan, Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Pkrs). 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Ratih, Gayatri Setyabudi, 2017. Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/9935> Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2022
- Rossi. 2012. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Petugas Pkmrs Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Blu Rsud Zainoel Abidin Banda Aceh. <https://123dok.Com/Document/Dzx5vkdq-Pengaruh-Komunikasi-Interpersonal-Petugas-Terhadap-Kepuasan-Pasien-Zainoel.Html> Diakses Pada Tanggal 08 Desember 2021.
- Siregar, Putra et all. 2020. Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi (Vol. 53, Issue 9) <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9183> Buku Promosi Kesehatan Cover Dan Isi Pdf
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syahliza, Hasdyana Salsabila. Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Pkrs) Di Rsud Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2018. (2020). Skripsi Fkm Usu. Medan <https://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/26937> Diakses Pada Tanggal 08 Desember 2021
- Tumurang, M. 2018. Promosi Kesehatan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
- Wayan Widhidewi & Arya Suryanditha. 2021. Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Pada Kelompok Pedagang Kaki Lima Dimonumen Bajra Sanhi . Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan 2021 Vol 5 No 1 Hal. 1-5
- Wandra, et all. 2021. WABAH CORONA VIRUS (COVID-19) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2 No. 5
- Susilo A, et all. 2019. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia - RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo. Jakarta
- Fanny, et all. 2021. Gambaran Sistem Pelaksanaan Penerapan Media Promosi Kesehatan di Rs Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2019. Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat. Vol. 1 Nomor 2 Januari 2021 Hal. 185 - 200